



Penerapan Media Papan Gulir Pintar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Anggi Mariska¹, Khaerunnisa²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Fakultas Ilmu Pendidikan/

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

mariskaanggi575@gmail.com¹, Khaerunnisa@umj.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v10i2.3665>

First received: 17-06-2025

Final proof received: 07-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media papan gulir pintar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII.7 SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan menulis peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam media pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam menulis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan gulir pintar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan menulis. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis dari 64 pada tahap prasiklus menjadi 78 pada siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 90 pada siklus II. Selain itu, peserta didik menunjukkan kreativitas yang lebih baik dalam menyusun teks deskripsi, dengan penggunaan diksi yang lebih variatif dan struktur kalimat yang lebih jelas. Umpan balik dari guru dan peserta didik juga menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Media Papan Gulir Pintar, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using smart scroll board media in improving descriptive text writing skills in class VII.7 students of SMPN 18 South Tangerang City. The main problem faced is the low writing

skills of students caused by the lack of variation in learning media and lack of motivation in writing. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. The results of the study indicate that the use of smart scroll board media can increase student motivation and participation in writing activities. Quantitatively, there was an increase in the average value of writing skills from 64 in the pre-cycle stage to 78 in cycle I, and increased further to 90 in cycle II. In addition, students showed better creativity in composing descriptive texts, with the use of more varied diction and clearer sentence structures. Feedback from teachers and students also showed that this media was effective in improving the quality of learning.

Keywords: Smart Scroll Board Media, Writing Skills, Descriptive Text, Classroom Action Research

1. PENDAHULUAN

Dalam implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Peran pendidik telah mengalami perubahan yang signifikan, dari yang sebelumnya sebagai satu-satunya pusat pembelajaran, kini menjadi fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam mengeksplorasi potensi mereka. Sebagai pendidik profesional, sangat penting untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini menuntut pendidik untuk secara konsisten meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan, penguasaan, dan penerapan strategi pembelajaran yang relevan. Dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, diperlukan kerangka kerja yang praktis dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar dan standar kemampuan yang ditetapkan.

Peserta didik perlu memahami materi pelajaran secara mendalam agar dapat memenuhi tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu solusi yang efektif dalam membantu peserta didik menyerap materi secara lebih optimal, terutama ketika terdapat keterbatasan dalam sumber belajar atau kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran yang ada saat ini berfungsi sebagai jembatan penghubung antara pendidik dan peserta didik, memungkinkan penyampaian materi dilakukan dengan lebih menarik dan interaktif. Sementara itu, pendidik berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mengawasi serta mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas, sehingga proses belajar dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Menurut Wulandari, dkk (2023:3929)

salah satu unsur yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar adalah suasana kelas. Guru sering kali menggunakan alat bantu pengajaran untuk membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Minat dan keinginan baru dapat dikembangkan, motivasi dapat tercipta, dan penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bahkan dapat menimbulkan efek psikologis dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Nurrita (2018:172) peserta didik dapat termotivasi untuk belajar ketika mereka berada dalam lingkungan belajar yang menarik. Di lembaga pendidikan formal, kebutuhan akan pengelolaan perlengkapan sekolah sangatlah besar. Kegiatan belajar mengajar dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu.

Peneliti menciptakan media pembelajaran berupa papan gulir pintar. Media ini memiliki warna dasar hijau, yang melambangkan ketenangan, kedamaian, dan kesegaran. Warna hijau dipilih karena dapat memberikan efek tenang dan rileks, yang dapat mempengaruhi suasana hati peserta didik dalam proses pembelajaran. Warna tersebut diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, terdapat 15 bola warna-warni yang bertuliskan angka, yang juga dirancang untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Ukuran papan gulir pintar ini tidak terlalu besar, dengan panjang 47 cm, lebar 17 cm, dan tinggi 6,4 cm, sehingga mudah untuk digunakan di ruang kelas tanpa memakan banyak tempat. Desain yang compact ini juga memudahkan guru dan peserta didik dalam mengakses dan mengoperasikan media ini selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Papan Gulir Pintar

Proses pembelajaran menggunakan Papan Gulir Pintar:

1. Guru memberikan pengantar singkat tentang materi teks deskripsi.
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 7 orang.
3. Peserta didik diberikan tugas awal berupa kartu susun kata atau tugas-tugas yang terdapat dibuku paket.
4. Setelah peserta didik menyelesaikan kartu susun kata mereka maju untuk memilih dan membidik bola-bola yang ada dipapan tersebut.
5. Peserta didik hanya diperbolehkan memilih satu bola untuk dimasukan kedalam lubang.

6. Setelah bola masuk, nomor pada bola tersebut akan diidentifikasi. Setiap nomor memiliki intruksi soal yang berbeda-beda.
7. Peserta didik kembali ketempat duduk untuk mulai mengerjakan soal secara individu yang didapat dari bola tersebut.
8. Setelah selesai, peserta didik maju kembali untuk mengumpulkan atau mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.
9. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik
10. Guru mengambil nilai dari hasil pekerjaan peserta didik sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, media pembelajaran papan gulir pintar dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada kegiatan praktik.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran menulis adalah rendahnya keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam teks deskripsi. Media pembelajaran yang kurang variatif dan minim interaktivitas menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan latihan dan pemahaman mendalam terhadap struktur dan kaidah kebahasaan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan keterampilan berbicara dan membaca. Padahal, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan akademik dan profesional seseorang. Salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai peserta didik adalah teks deskripsi, yang menuntut ketajaman dalam pengamatan serta kemampuan menuangkan ide secara terstruktur dan jelas. Menurut Mahsun dalam (Permanasari, 2017:158) teks deskripsi adalah teks dengan tujuan sosial yang mencirikan suatu benda atau benda tertentu hanya berdasarkan atribut fisiknya disebut teks deskripsi. Selain itu, teks deskripsi adalah tulisan apa pun yang mengilustrasikan atau menggambarkan apa yang penulis ingin ungkapkan dengan cara yang membuat pembaca atau pendengar seolah-olah mengetahui secara langsung topik yang sedang dibahas walaupun mereka belum mengetahuinya. Menurut Keraf dalam (Lestari, 2023:20) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah catatan gaya esai yang ditulis oleh penulis, dengan tujuan untuk menjelaskan definisi topik yang sedang dibahas. Teks deskripsi adalah tulisan di mana penulis berupaya menyampaikan sudut pandangnya dengan menggunakan uraian terperinci tentang subjek yang dipilih atau situasi tertentu.

Teks deskripsi sendiri merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa dengan kata-kata yang dapat memunculkan gambaran jelas dalam benak pembaca. Keterampilan menulis teks deskripsi dapat membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta memperkaya kosakata mereka. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan, ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Kesulitan ini

meliputi kurangnya pemahaman mengenai struktur teks, keterbatasan kosakata, serta kurangnya minat dalam menulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis interaktif, seperti papan gulir pintar. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep teks deskripsi dengan lebih baik melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan penggunaan media ini, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam menulis dan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun teks deskripsi.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menyoroti penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media konvensional seperti gambar seri, kartu kata, media visual statis, atau permainan edukatif berbasis kertas yang bersifat pasif dan kurang melibatkan interaksi fisik peserta didik. Berbeda dengan itu, penelitian ini mengembangkan dan menerapkan media papan gulir pintar, yaitu media pembelajaran berbasis gerak fisik dan interaksi langsung yang menggabungkan elemen warna, angka, dan strategi pembelajaran aktif. Media ini dirancang tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai alat yang merangsang kreativitas dan partisipasi peserta didik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Dalam prosesnya, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi berinteraksi langsung dengan media untuk memperoleh soal secara acak, yang kemudian mereka kembangkan menjadi teks deskripsi individual.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengukur hasil keterampilan menulis dari sisi nilai akademik, tetapi juga menelaah secara kualitatif perubahan motivasi, keaktifan, kemampuan berpikir kreatif, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan media pembelajaran inovatif yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan berbasis aktivitas motorik, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus melibatkan empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Permasalahan yang ada pada pembelajaran dapat tuntas dengan melaksanakan tindakan yang dilakukan secara baik. Metode penelitian tindakan kelas ialah teknik penilaian proses pembelajaran secara sistematis untuk meningkatkan minat belajar yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yaitu memperoleh data, tujuan, dan hasil

pada langkah-langkah pengambilan data. Menurut Taniredja dalam (Nasirun dkk, 2021:29) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian terhadap permasalahan aktual yang dihadapi oleh guru melalui proses pengamatan belajar mengajar. Sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran lebih professional. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Pelaksanaan dalam penelitian ini ialah SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025 semester ganjil.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VII yang berjumlah 35 peserta didik. Kemudian objeknya ialah penerapan media pembelajaran papan gulir pintar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ialah instrumen penilaian hasil tes menulis teks deskripsi yang terdiri dari 7 poin keterampilan menulis teks deskripsi diantaranya: kesesuaian isi, kejelasan objek deskripsi, penggunaan detail deskripsi, struktur teks, kreativitas bahasa, ketepatan tata bahasa, dan kerapihan penulisan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara sistematis dengan menggunakan panduan yang telah ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan ialah teknik tes menulis teks deskripsi. Hasil tes tersebut lalu digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi setelah penerapan media pembelajaran papan gulir pintar.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media papan gulir pintar. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui hasil observasi dan wawancara, untuk mengetahui perubahan perilaku belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

3. PEMBAHASAN

Penerapan media papan gulir pintar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, keterampilan menulis, kreativitas, dan partisipasi peserta didik. Sejak media ini digunakan, suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar. Peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan lebih aktif dalam bertanya serta berdiskusi. Sebagian besar peserta didik mampu mendefinisikan teks deskripsi dengan benar, menuangkan ide secara mandiri ke dalam tulisan, dan menyelesaikan tugas menulis tepat waktu. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar: hanya 3% siswa yang mencapai KKM pada prasiklus, meningkat menjadi 26% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II.

Selain motivasi, keterampilan menulis peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan. Pada prasiklus, hanya satu peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Setelah siklus I, jumlahnya meningkat menjadi sepuluh orang, dan pada siklus II seluruh peserta didik berhasil melampaui batas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa media papan gulir pintar efektif membantu peserta didik memahami struktur teks deskripsi, memilih diksi yang tepat, serta menyampaikan gagasan secara runtut dan koheren. Kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat dan kosakata yang sebelumnya sering terjadi mulai berkurang, digantikan dengan kalimat yang lebih bervariasi dan padat makna. Peserta didik juga tampak lebih sistematis dalam mengorganisasi ide dan lebih peka terhadap penggunaan bahasa yang sesuai konteks.

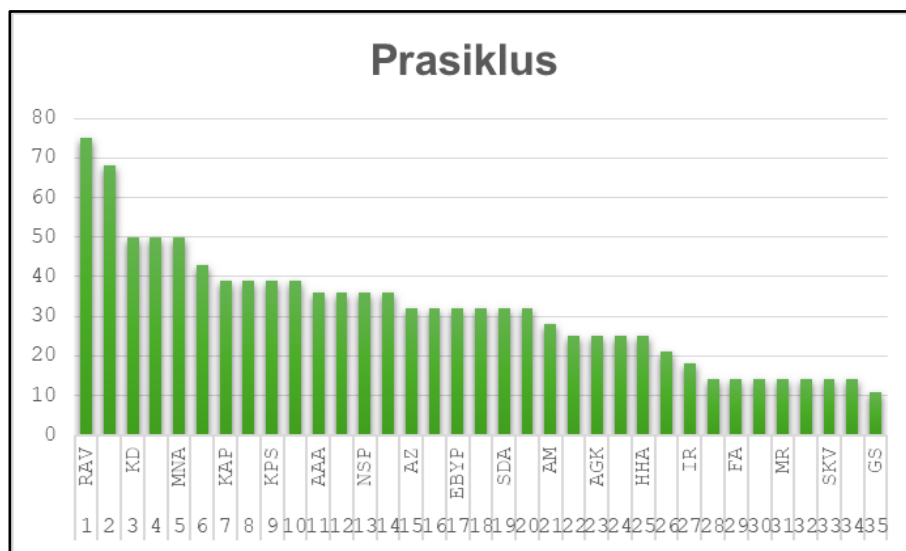
Kreativitas peserta didik dalam menulis pun meningkat. Media ini, dengan pendekatan visual dan interaktifnya, mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan dan menyusunnya dalam bentuk tulisan yang deskriptif dan menarik. Mereka mampu menggambarkan objek atau peristiwa secara lebih detail dan ekspresif, serta menggunakan kosakata yang lebih variatif. Sebelum penggunaan media ini, peserta didik cenderung menggunakan kata-kata yang repetitif dan terbatas. Namun setelah beberapa kali latihan dengan papan gulir pintar, mereka menjadi lebih terampil dalam memilih diksi dan menyusun kalimat yang hidup, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak hanya jelas tetapi juga imajinatif.

Partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga aktif dalam bertanya, berdiskusi, memberi tanggapan, serta memperbaiki tulisan berdasarkan umpan balik yang diberikan. Proses revisi tulisan yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi lebih bermakna karena mereka menyadari pentingnya penyempurnaan. Kolaborasi dalam menyusun teks deskripsi pun meningkat, di mana peserta didik saling memberi masukan dan menyusun paragraf secara bersama-sama. Interaksi ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang teks deskripsi, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang reflektif dan kooperatif. Secara keseluruhan, penggunaan media papan gulir pintar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik. Media ini tidak hanya membantu dalam aspek teknis penulisan, tetapi juga membentuk sikap positif, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Data Prasiklus

Pada tahap prasiklus penelitian, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Dari seluruh peserta didik yang diteliti, nilai tertinggi hanya mencapai angka 75, sementara nilai terendah berada pada angka 11. Secara keseluruhan, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 31. Angka ini masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi belum memenuhi standar yang diharapkan. Ketidaktuntasan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menulis teks deskripsi sebelum adanya tindakan belum berjalan secara optimal. Peserta didik tampaknya masih menghadapi berbagai kesulitan, baik dalam memahami materi yang diajarkan maupun dalam penulisan teks deskripsi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sebelumnya mungkin belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar mereka secara efektif.

Akibatnya, mayoritas peserta didik belum mampu mencapai hasil belajar yang memadai. Hasil analisis pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis teks deskripsi belum berjalan secara efektif, terutama karena belum memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung. Hal ini tercermin dari capaian nilai peserta didik yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari seluruh peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini, hanya 1 orang (3%) yang berhasil mencapai KKM. Sebanyak 34 peserta didik lainnya (97%) masih belum mencapai KKM.



Grafik 1: Nilai menulis teks deskripsi prasiklus

Berdasarkan grafik tersebut perhitungan berdasarkan tingkatan hasil ketuntasan dan tidak tuntas peserta didik pada penelitian prasiklus diantaranya.

Peserta didik yang tuntas $\frac{1}{35} \times 100\% = 3\%$

Peserta didik yang tidak tuntas $\frac{34}{35} \times 100\% = 97\%$

Berdasarkan temuan pada tahap prasiklus, peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I. Dalam siklus ini, peneliti mulai menerapkan media pembelajaran berupa papan gulir pintar. Media ini dipilih karena memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Melalui penerapan media pembelajaran papan gulir pintar pada siklus I, peneliti berharap dapat memperbaiki nilai peserta didik secara signifikan, memenuhi KKM, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks deskripsi. Langkah ini menjadi pijakan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Data Siklus I

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran mulai menerapkan media pembelajaran berupa papan gulir pintar. Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran dicatat secara rinci pada lembar observasi siklus I, untuk memastikan setiap langkah yang dilakukan berjalan sesuai rencana. Peneliti menggunakan papan gulir pintar sebagai media utama untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta didik. Media ini memungkinkan peserta didik untuk mengulas pembelajaran teks deskripsi dengan cara yang berbeda dan lebih menarik. Pada siklus I, hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 9 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan. Sementara 26 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Peneliti mencatat dan menganalisis nilai yang diperoleh oleh setiap peserta didik dalam penelitian

tersebut. Nilai-nilai yang tercatat kemudian diurutkan dari yang tertinggi hingga yang terendah, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian setiap individu dalam proses pembelajaran.



Grafik 2: Nilai menulis teks deskripsi siklus I

Berdasarkan grafik tersebut perhitungan berdasarkan tingkatan hasil ketuntasan dan tidak tuntas peserta didik pada penelitian prasiklus diantaranya.

$$\text{Peserta didik yang tuntas } \frac{9}{35} \times 100\% = 26\%$$

$$\text{Peserta didik yang tidak tuntas } \frac{26}{35} \times 100\% = 74\%$$

Hasil pengamatan terhadap peserta didik pada tahap Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi masih belum mencapai hasil yang memadai. Bahwasanya sesudah menggunakan media pembelajaran berupa papan gulir pintar, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 35 peserta didik, hanya 9 orang (26%) yang berhasil memenuhi KKM, sementara sisanya, sebanyak 26 orang (64%), belum mencapai nilai yang diharapkan. Berdasarkan temuan pada tahap Siklus I, peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Dalam siklus ini, peneliti kembali menerapkan media pembelajaran berupa papan gulir pintar.

Data Siklus II

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran mulai menerapkan kembali media pembelajaran berupa papan gulir pintar. Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran dicatat secara rinci pada lembar observasi siklus II, untuk memastikan setiap langkah yang dilakukan berjalan sesuai rencana. Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 96, sementara nilai terendah tercatat sebesar 78. Sehingga penelitian ini lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada peserta didik telah berhasil mencapai hasil yang baik, sementara yang lainnya masih perlu peningkatan dalam menulisnya. Peneliti menyajikan data penilaian

dalam bentuk grafik. Grafik ini akan memperlihatkan sebaran nilai peserta didik dari yang terendah hingga yang tertinggi, sehingga memudahkan dalam melihat pola hasil yang diperoleh. Adapun penilaian menulis teks deskripsi dari terendah dan tertinggi dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Grafik 3: Nilai menulis teks deskripsi siklus II

Berdasarkan grafik tersebut perhitungan berdasarkan tingkatan hasil ketuntasan dan tidak tuntas peserta didik pada penelitian prasiklus diantaranya.

$$\text{Peserta didik yang tuntas} = \frac{35}{35} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Peserta didik yang tidak tuntas} = \frac{0}{35} \times 100\% = 0\%$$

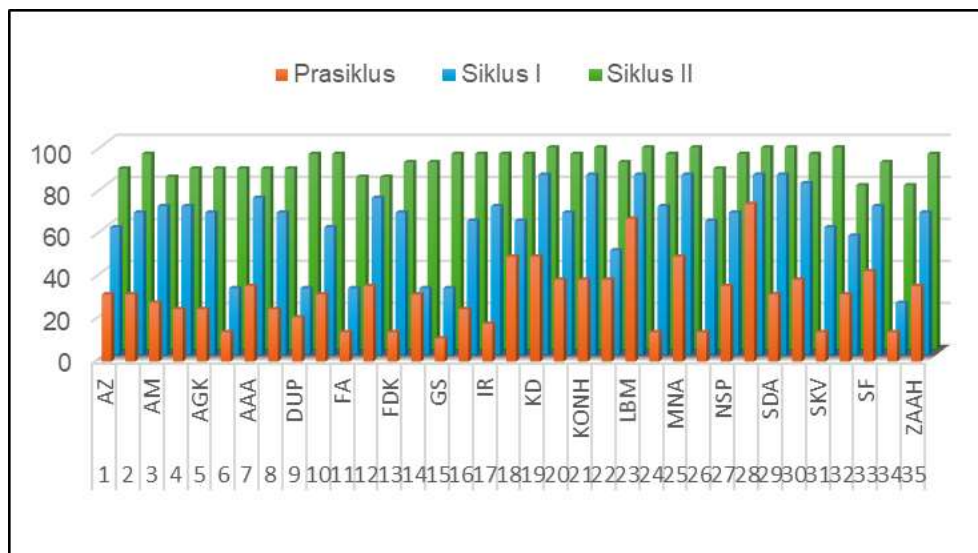
Pada tahap Siklus II, data yang dikumpulkan tes menunjukkan bahwa seluruh peserta didik tuntas dalam menulis teks deskripsi dengan memperhatikan unsur pembangun teks deskripsi. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami pembelajaran dan menulis teks deskripsi. Dari seluruh peserta didik yang diteliti, nilai tertinggi mencapai angka 96, sementara nilai terendah berada pada angka 78. Secara keseluruhan, nilai rata-rata peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 90. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dikategorikan sudah tuntas dan optimal.

Pembelajaran menggunakan media papan gulir pintar dapat meningkatkan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media papan gulir pintar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Seluruh peserta didik, sebanyak 35 orang, berhasil mencapai nilai tuntas 100% dalam menulis teks deskripsi. Peningkatan nilai yang signifikan ini mencerminkan efektivitas media pembelajaran yang diterapkan. Aktivitas pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mendapatkan respons yang sangat positif.

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	AZ	32	61	86
2	AGFS	32	68	93
3	AM	28	71	82
4	AHGS	25	71	86
5	AGK	25	68	86
6	AS	14	32	86
7	AAA	36	75	86
8	DPP	25	68	86
9	DUP	21	32	93
10	EBYP	32	61	93
11	FA	14	32	82
12	FAS	36	75	82
13	FDK	14	68	89
14	GKS	32	32	89
15	GS	11	32	93
16	HHA	25	64	93
17	IR	18	71	93
18	IAA	50	64	93
19	KD	50	86	96
20	KAP	39	68	93
21	KONH	39	86	96
22	KPS	39	50	89
23	LBM	68	86	96
24	MR	14	71	93
25	MNA	50	86	96
26	NK	14	64	86
27	NSP	36	68	93
28	RAV	75	86	96
29	SDA	32	86	96
30	SABA	39	82	93
31	SKV	14	61	96
32	SAU	32	57	78
33	SF	43	71	89

34	TCD	14	25	78
35	ZAAH	36	68	93

Tabel 1. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 4. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

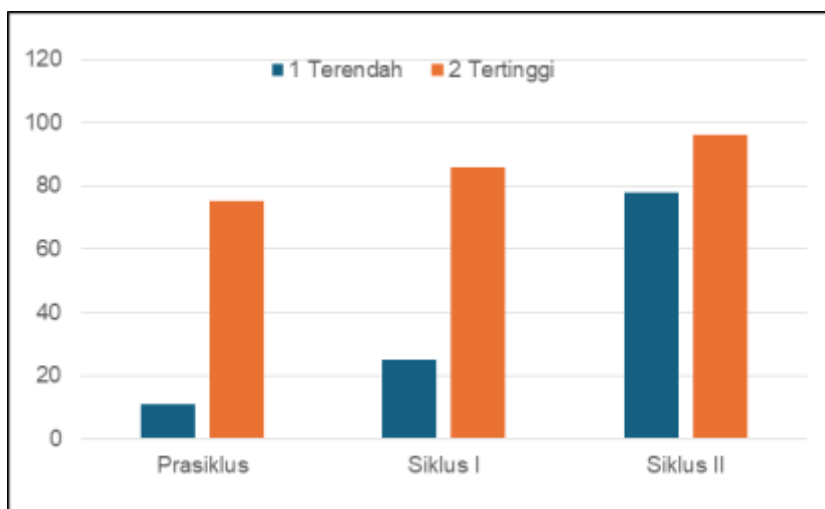
Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel dan diagram, terlihat bahwa terdapat variasi dalam peningkatan nilai peserta didik selama pembelajaran menulis teks deskripsi dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Sebagian peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, sementara beberapa lainnya mengalami peningkatan yang kurang mencolok. Meskipun demikian peserta didik yang mengalami peningkatan tinggi menunjukkan keberhasilan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan, seperti penggunaan struktur teks deskripsi yang baik, pemilihan diksi yang tepat, serta kreativitas dalam menggambarkan objek. Nilai yang diperoleh peserta didik dari nilai terendah hingga nilai tertinggi dapat dilihat dari tabel berikut ini.

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Terendah	11	25	78
2	Tertinggi	75	86	96
Rata-Rata		31	64	90

Tabel 2. Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Tingkatan

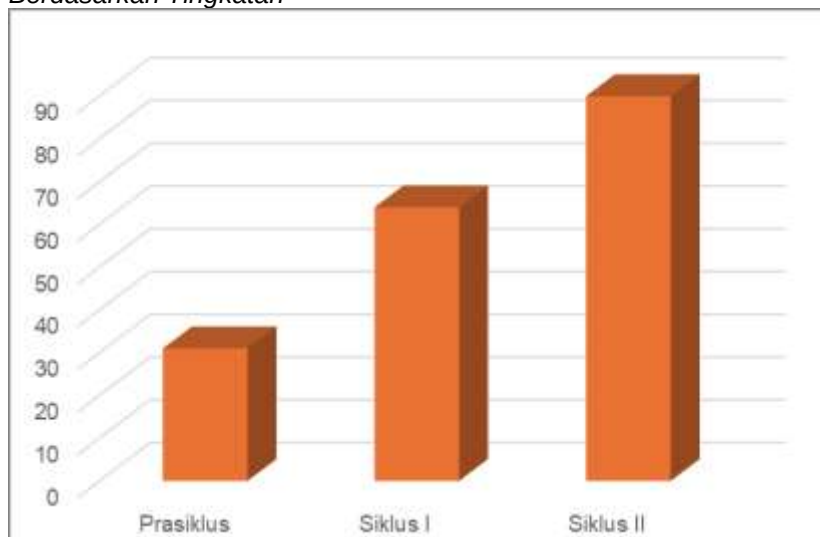
Nilai terendah yang diperoleh peserta didik menunjukkan peningkatan secara bertahap dari prasiklus hingga siklus II. Hal ini mencerminkan bahwa

pembelajaran menulis teks deskripsi telah memberikan dampak positif, bahkan bagi peserta didik yang pada awalnya memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi. Selain itu, nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga siklus II, menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang lebih tinggi juga mampu memanfaatkan pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas hasil kerja mereka. Nilai yang diperoleh peserta didik dari nilai terendah hingga nilai tertinggi dapat dilihat lebih signifikan dari grafik berikut ini.



Grafik 5.
Nilai
Menulis
Teks
Deskripsi

Berdasarkan Tingkatan



Grafik 6. Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi
(Prasiklus, Siklus I, dan Siklus 2)

Berdasarkan penjelasan pada diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Peneliti telah

melaksanakan serangkaian penilaian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Dari analisis data, nilai terendah peserta didik pada prasiklus tercatat sebesar 11, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih sangat kesulitan dalam memahami dan menerapkan keterampilan menulis teks deskripsi. Pada siklus I, nilai terendah mengalami peningkatan menjadi 25, mencerminkan adanya perbaikan awal dalam proses pembelajaran. Kemudian, pada siklus II, nilai terendah meningkat secara signifikan hingga mencapai 78, yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik sudah mampu memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam menulis teks deskripsi.

Selain itu, nilai tertinggi peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif. Pada prasiklus, nilai tertinggi tercatat sebesar 75. Pada siklus I, nilai tersebut meningkat menjadi 86, dan pada siklus II, nilai tertinggi mencapai 96, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hasil tulisan peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan dan dilaksanakan berhasil membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga peningkatan kualitas keterampilan menulis teks deskripsi secara keseluruhan.

Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh peserta didik kelas VII menunjukkan peningkatan yang signifikan selama proses penelitian. Pada prasiklus, nilai rata-rata termasuk ke dalam kategori rendah, yaitu 31, yang mencerminkan minimnya pemahaman peserta didik terhadap materi menulis teks deskripsi. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 64, namun masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 90, yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selain itu, data persentase ketuntasan peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Presentase ketuntasan peserta didik dari prasiklus hanya 3% (1 orang), siklus I meningkat menjadi 26% (9 orang) dan siklus II 100% (35 orang). Presentase tidak tuntas pada prasiklus 97% (34 orang), siklus I 74% (26 orang) dan siklus II 0% (0 orang), dengan tidak ada lagi peserta didik yang berada di kategori tidak tuntas.

Peningkatan nilai dan persentase ketuntasan ini dapat terjadi berkat perbaikan yang signifikan dalam pola pembelajaran. Penerapan media pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media papan gulir pintar, memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memotivasi peserta didik untuk lebih memahami konsep yang diajarkan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berupa papan gulir pintar dapat meningkatkan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan gulir pintar mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMPN 18 Kota Tangerang Selatan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu menjawab tantangan rendahnya motivasi dan kemampuan menulis peserta didik.

Pertama, penerapan media papan gulir pintar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap tahap. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai hanya mencapai 31, menunjukkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Setelah diterapkannya media pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 64, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih signifikan hingga mencapai 90, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Capaian ini menunjukkan bahwa media papan gulir pintar mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan menulis, baik dari segi struktur teks, diksi, maupun kejelasan penyampaian gagasan.

Kedua, penggunaan media ini juga berdampak pada peningkatan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebelum media diterapkan, pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga peserta didik kurang memahami materi teks deskripsi dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Setelah penggunaan media, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan partisipatif. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelas, menunjukkan semangat yang tinggi dalam menulis, serta lebih mampu memahami struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari peningkatan persentase ketuntasan belajar: dari 3% (1 orang) pada prasiklus, menjadi 26% (9 orang) pada siklus I, dan mencapai 100% (35 orang) pada siklus II. Sebaliknya, ketidaktuntasan mengalami penurunan drastis dari 97% menjadi 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media papan gulir pintar merupakan alat bantu pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Media ini sangat direkomendasikan untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

5. REFERENSI

- Adawiyah, R. (2019). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Jakarta Dengan Media Video Wisata Daerah. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi*.
- Adnan, A. A. C. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Klip Pembuatan Saus Dasar Kontinental (Mother Sauce) Dalam Mata Kuliah Pengolahan Makanan Kontinental. *Universitas Negeri Jakarta. Skripsi*, 1–180.
- Ahmad, S., Suhartono, S., & S usetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.1 MTs Negri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 3(1), 44-58. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.936>
- Anditasari, R., Martutik, & Andajani, K. (2018). Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 107–114. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning Di Era Digital. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 56–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/index>
- Azizah, A., & Fayakunia, R.F. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna. A Bantam Books*, 14, 72–73.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Dewi Mustika Sary. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Introduction dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak. *Doctoral Dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK*. <https://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1489/>
- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping [Ability to Write Description Text of Class VII SMP Negeri 1 Sindue Through Mind Mapping Method]. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 1–7.
- Gunawan Agustian, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya, L. H. M. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Huruf. *The Journal of Economics and Finance of Education*, 28(4), 51–81. <http://kess.kedi.re.kr>
- Gunawan, P. (2019). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (Samt) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(November), 223–233.
- Hapzia. (2023). Dampak Penggunaan Handphone Pada Minat Belajar Siswa Kelas x SMA N 1 Situjuh Limo Nagari. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 172–188.
- Hartina, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Bahasa Bugis melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VII.4 SMPN 1 Wattansoppeng. *Universitas Negeri Makasar. Skripsi.*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>

- Hayati Putri, A., & Supriatna, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sindangresmi. *Jurnal Soshum Insentif*, 51–66. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.220>
- Hudaya, L., & Widayati, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Papan Flanel di Kelompok B. *Jurnal Hudadaya: PG PAUD FIP Universitas Surabaya*, 1(1), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11259>
- Kusumawati, N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Dengan Improving Fourth Grade Students ' Javanese Alphabet Writing Skill Using. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*, 317–326.
- Lestari, D. A. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. *Universitas Bandar Lampung. Skripsi*
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Meylasari, P. (2023). *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Yatim dan Piatu di SMP Darma Bakti Punggur*. 28–48.
- Nalole, D. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 1(1), 129–145.